

PENGARUH TINGKAT KEAMANAN, KENYAMANAN DAN PRODUK WISATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESTINASI WISATA SANGEH

Ni Putu Mery Handayani¹
Ida Bgs Pt Purbadharmaja²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia

e-mail: merihandayani218@gmail.com/ Telp: 083114815099

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Badung merupakan daerah tujuan utama pariwisata di Bali, tujuan dari pengembangannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi wisata. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh tingkat keamanan, kenyamanan, dan produk wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata Sangeh, (2) menganalisis pengaruh tingkat keamanan, kenyamanan, dan produk wisata terhadap pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata Sangeh, dan (3) menganalisis pengaruh tidak langsung dari tingkat keamanan, kenyamanan, dan produk wisata terhadap pendapatan masyarakat sekitar melalui jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata Sangeh. Data yang digunakan adalah data primer dengan 93 orang responden, yang dianalisis dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan tingkat keamanan, kenyamanan dan produk wisata berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan, tingkat keamanan, kenyamanan, produk wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan masyarakat, dan jumlah kunjungan wisatawan sebagai variabel mediasi hubungan tingkat keamanan, kenyamanan dan produk wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Tingkat Keamanan, Kenyamanan, Produk Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pendapatan.

ABSTRACT

Tourism is a sector that plays an important role in promoting economic growth, creating jobs and improving the welfare of the community. Badung Regency is the main tourism destination in Bali, one of the tourism objects in Badung Regency is the Sangeh destination, which is managed by the Adat Village, the purpose of its development is to improve the welfare of the community around the tourist attraction. The purpose of this study is (1) to analyze the effect of the level of security, comfort, and tourism products on the number of tourist visits in the Sangeh destination, (2) to analyze the effect of the level of security, comfort, and tourism products on the income of the community around the Sangeh destination, and (3) to analyze the indirect effect of the level of security, comfort, and tourism products on the income of the surrounding community through the number of tourist visits in the Sangeh destination. The data used are primary data with 93 respondents, which were analyzed by path analysis techniques. The results showed the level of security, comfort and tourism products had a significant positive effect on the number of tourist visits, the level of security, comfort, tourism products and the number of tourist visits had a significant positive effect on community income, and the number of tourist visits as a mediating variable related to the level of security, comfort and product tourism has a significant effect on people's income.

Keywords: Safety Level, Comfort, Tourism Products, Number of Tourist Visits, Revenue.

PENDAHULUAN

Sebagai yang telah dikonsepsikan para ahli pembangunan ekonomi merupakan suatu tatanan yang dapat menciptakan perubahan kehidupan suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Pembangunan diartikan sebagai sebuah proses perubahan secara terus menerus ke arah yang lebih baik dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai masyarakat Indonesia yang berkeadilan, maju, sejahtera dan mampu memiliki daya saing (Sukmanegara, 2011). Kebijakan pembangunan yang dibuat pemerintah harus merangsang pertumbuhan ekonomi agregat (Anton dkk, 2009). Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari kesejahteraan yang dicapai oleh masyarakatnya (Marhaeni dkk, 2014). Pembangunan untuk rakyat, oleh rakyat dan dari rakyat dimana menempatkan manusia sebagai objek nyata dalam pembangunan karena apabila masyarakat suatu negara dapat hidup layak dan sejahtera maka negara tersebut memiliki grade yang lebih tinggi dibanding negara lainnya (Gede Maheswara dkk, 2016).

Sebagai salah satu negara berkembang, penopang perekonomian Indonesia salah satunya adalah sektor Pariwisata. Pariwisata adalah mesin penggerak perekonomian dengan kontribusi total 9,5% dari PDB dan sebesar 8,9% tenaga kerja diserap oleh sektor pariwisata (Sintayehu dkk, 2016). Pariwisata dengan daya tarik terletak pada ragam wisata budaya dan keindahan wisata alam, serta berbagai masakan yang mengandung nilai cita rasa tinggi dalam wisata kulinernya (Rukini dkk, 2015). Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Wulan, 2013). Perkembangan sektor pariwisata juga sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial

ekonomi masyarakat, hal ini dapat dilihat jika pariwisata dapat berkembang dengan pesat maka sumber tenaga kerja untuk mengelola pariwisata tersebut akan berasal dari masyarakat lokal apabila pendapatan pariwisata naik maka secara sosial dan ekonomi dapat membantu masyarakat (Novi dan Retno, 2014). Menurut Jiuxia dan Xi (2014) Pariwisata bukan hanya berperan untuk kesejahteraan masyarakat tetapi pariwisata juga berperan sebagai media untuk memperkenalkan potensi daerah ke kalangan luar. Program pengembangan pariwisata harus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi nasional, wilayah maupun lokal dan budaya masyarakat setempat karena pariwisata sangat erat kaitannya dengan budaya (Darsini dan Darsana, 2014). Pariwisata adalah penggerak ekonomi berbasis masyarakat lokal dan pembangunannya sangat mempengaruhi kesejahteraan dari masyarakat setempat (Abuamoud dkk, 2014).

Provinsi Bali adalah salah satu pulau paling populer di Indonesia untuk pariwisata karena pantainya, Keindahan alam, dan keagamaannya (Tajeddini dkk, 2017). Sektor pariwisata menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi di Bali (Artana Yasa dan Arka, 2015). Bali atau dikenal dengan sebutan pulau dewata merupakan daerah yang menjadi sorotan pariwisata dunia dengan pesona keindahan alam, seni dan budaya Bali yang masih kental menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan lokal maupun domestik untuk berkunjung ke Bali (Darma dkk, 2015). Hampton dan Jeyacheya (2015) mengatakan Bali adalah provinsi dengan kunjungan wisatawan asing terbesar dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Bali tidak hanya menyediakan daya tarik wisata alam, namun juga wisata kebudayaan dan adat Bali yang sangat kental. Provinsi

Bali Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat tergantung dari pendapatan dari sektor pariwisata (Bagiana dan Yasa, 2017 Perkembangan sektor pariwisata di Bali memberikan banyak kontribusi terhadap masyarakat salah satunya sebagai sumber mata pencarian masyarakat hampir sebagian dari penduduk Bali yang menggantungkan hidupnya di sektor pariwisata oleh karena itu pembangunan kualitas sumber daya manusia untuk menunjang pariwisata di Bali perlu ditingkatkan (Brata dan Pemayun, 2018).

Kabupaten Badung adalah salah satu dari 9 Kabupaten di Bali yang memiliki tingkat PAD tertinggi dibandingkan Kabupaten lainnya dan merupakan pusat pariwisata di Bali. Kabupaten Badung memiliki luas wilayah sebesar 418,52 km² yang terbagi atas 6 kecamatan yaitu kecamatan Kuta Selatan, Kecamatan Kuta, Kecamatan Mengwi, Kecamatan Abiansemal dan Kecamatan Petang. Berdasarkan Surat Edaran Kadisparda Provinsi Bali Nomor 556/317/I/DISPAR tentang Pengembangan 100 Desa Wisata 2014-2018, dan Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Badung maka Kabupaten Badung memiliki 11 (sebelas) desa wisata terletak di Badung Tengah dan Badung Utara tujuannya adalah untuk menyeimbangkan pembangunan di Badung selatan dengan Badung tengah dan Badung utara, dimana Badung selatan sangat identik dengan pariwisata berupa pantai sedangkan Badung tengah dan Badung selatan menyajikan daya tarik berupa keindahan alam.

Kecamatan Abiansemal adalah salah satu dari enam kecamatan di Kabupaten Badung yang terletak di Badung Tengah yang merupakan daerah

transit yang memisahkan Badung Utara yang identik dengan agrowisata pertanian dan Badung Selatan yang sangat identik dengan daerah pantai yang menjadi pusat pengembangan pariwisata. Salah satu dari sebelas desa wisata di Kabupaten badung berada di Kecamatan Abiansemal yaitu Desa Sangeh.

Destinasi Wisata Sangeh berada di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Destinasi Wisata Sangeh dirintis 1 Januari 1969, namun tahun 1971 baru memiliki sumber pembiayaan pembangunan dari sumbangan sukarela (dana punia) setiap pengunjung, sebelumnya Destinasi Wisata Sangeh berkembang secara alami tanpa ada pengelolaan yang profesional. Barulah sejak tahun 1996 Destinasi Wisata ini dikelola oleh Desa Adat Sangeh, dan mulai dikenakan retribusi berdasarkan Perda Tk. II Badung No. 20 tahun 1995, dimana ikonnya adalah alam dengan kombinasi fauna (kera), merupakan kawasan daerah hutan tropis di Badung Tengah, dan fenomena masyarakat sekitar yang banyak menggantungkan hidup pada kawasan pariwisata Sangeh. Pada destinasi wisata sangeh adalah sering pula dijadikan tempat untuk pemujaan bagi umat hindu karena di alas pala tersebut terdapat empat pura yaitu Pura Bukit Sari, Pura Melanting, Pura Tirta, dan Pura Anyar. Destinasi wisata Sangeh sering dikaitkan dengan konsep *Tri hitakarana* yaitu perihangan yang artinya hubungan manusia dengan tuhan, palemahan yaitu hubungan manusia dengan lingkungan dan pawongan yang merupakan bentuk hubungan manusia dengan hewan atau dalam konteks ini adalah monyet-monyet yang menghuni hutan pala tersebut. Menurut penuturan Ida Bagus Sunarta selaku Bendesa Adat menjelaskan bahwa di tengah hutan pala tersebut terdapat sumber air suci yang sering disebut dengan pancoran

tridatu oleh masyarakat lokal hanya saja keberadaannya belum diperkenalkan kepada wisatawan karena keterbatasan sarana prasarana pendukung.

Destinasi wisata Sangeh sepenuhnya dikelola oleh desa adat, berdasarkan kesepakatan paruman desa adat seluruh pihak terkait dengan pengembangan destinasi wisata diprioritaskan masyarakat dari Desa Adat Sangeh baik itu pekerja di destinasi wisata, pemandu wisata dan pedagang. Tujuan diterapkannya peraturan tersebut Menurut Ida Bagus Sunarta selaku bendesa adat di Desa Adat Sangeh adalah untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Desa Adat Sangeh Sehingga nantinya akan meningkatkan pendapatan dan akan sangat berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini jumlah kunjungan wisatawan memiliki peran yang sangat penting, hal ini disebabkan karena sumber utama pendapatan di Destinasi wisata Sangeh berasal dari karcis masuk wisatawan dan diikuti dengan pendapatan lain yang berasal dari biaya sewa tempat untuk kegiatan Foto *Prawedding* dan pendapatan dari sewa tempat untuk kegiatan-kegiatan formal maupun informal lainnya.

Tabel 1.1 memberikan informasi bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada destinasi wisata Sangeh. Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa setiap bulannya terjadi kenaikan dan penurunan jumlah kunjungan wisatawan terjadi secara tidak tetap. Kenaikan dan penurunan jumlah kunjungan wisatawan secara otomatis akan menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah pendapatan daya tarik wisata. sitem pembagian pendapatan di destinasi wisata Sangeh adalah sebesar 25% akan menjadi sumber pajak pemerintah dan 75% sisanya akan dikelola oleh Desa Adat dimana 1/3 bagian untuk gaji pekerja, 1/3 bagian untuk pembangunan dan

pengembangan destinasi wisata Sangeh dan sisanya digunakan untuk pembangunan fisik berkaitan dengan kepentingan masyarakat seperti pembangunan pura, perbaikan sarana dan prasarana umum, biaya upacara odalan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Selain itu disekitar destinasi wisata Sangeh terdapat banyak sekali wisata-wisata kuliner, tempat penjualan *souvenir* oleh-oleh yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Oleh karena itu dampak kenaikan dan penurunan kunjungan wisatawan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitar.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Sangeh Januari 2018-Juni 2019

Bulan	Asing	Anak	Domestik	Anak	Total
	Dewasa		Dewasa		
Januari	2.388	66	6.390	745	9.589
Februari	2.313	82	4.717	272	7.384
Maret	2.672	88	7.726	648	11.134
April	3.408	222	5.434	543	9.607
Mei	3.594	105	3.790	559	8.048
Juni	3.820	134	14.805	2.756	21.515
Juli	5.799	406	5.310	706	12.221
Agustus	7.594	563	3.694	302	12.153
September	5.829	125	3.779	555	10.228
Oktober	5.335	154	5.830	745	12.064
November	2.757	92	4.181	517	7.547
Desember	2.694	155	12.977	2.436	18.262
Januari	2.868	142	9.065	1.831	13.906
Februari	2.861	120	5.190	390	8.561
Maret	2.820	70	5.263	717	8.870
April	4.496	185	5.743	494	10.918
Mei	4.587	144	3.762	498	8.991
Juni	4.838	139	8.727	1.478	15.182

Sumber : *Data Olahan*

Dalam pengembangan suatu destinasi wisata masyarakat juga mengambil peran penting. Menurut Urmila Dewi (2013) masyarakat lokal memiliki peran

penting dalam pengembangan pariwisata karena keunikan, budaya dan tradisi yang melekat pada masyarakat lokal menjadi daya tarik tersendiri untuk menghidupkan pariwisata sehingga pengembangan pariwisata tidak dapat lepas dari dukungan masyarakat lokal. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wearing (2001) dalam Urmila Dewi bahwa peran masyarakat lokal sebagai tuan rumah dalam pengembangan pariwisata dimulai dari tahap perencanaan, pengawasan dan implementasi. Selain itu pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Kurniawati dkk (2018) peran penting masyarakat lokal terhadap pengembangan desa wisata dapat diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam tahap persiapan, perencanaan, operasional, pengembangan dan tahap pengawasan. Risman dkk menyebutkan bahwa salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan adalah pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat yang nantinya dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasi masyarakat dan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Sapta pesona wisata adalah program di bidang pariwisata yang dirumuskan oleh Dinas Budaya dan Pariwisata dalam rangka membangun dan mengembangkan industri pariwisata Indonesia. Tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan (Engriani, 2015).

Dalam pengembangan destinasi wisata Sangeh dari ketujuh komponen dalam sapta pesona ada dua indikator penting yang paling diutamakan dan menjadi sorotan dalam pengembangan destinasi wisata, indikator yang dimaksud adalah tingkat keamanan dan kenyamanan. Kebersihan, ketertiban, kesejukan, keindahan dan keramhtamahan pada destinasi wisata Sangeh selama ini sudah sangat optimal dilakukan oleh masyarakat lokal. Bentuk nyata langkah yang dilakukan masyarakat adalah ikut serta melakukan aktivitas kebersihan, melestarikan hutan dan pura bersejarah yang menjadi daya tarik wisata di kawasan destinasi wisata. Bentuk implementasinya masyarakat melakukan piket kebersihan setiap harinya, melakukan upacara-upacara keagamaan pada hari besar keagamaan, melakukan perwatan dan peleestarian flora dan fauna yang menjadi icon dan daya tarik bagi wisatawan.

Jumlah kunjungan wisatawan sangat dipengaruhi oleh kepuasan wisatawan (Hau dan Omar, 2014). Salah satu indikator penting yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan di destinasi wisata Sangeh dan merupakan hal yang selalu diutamakan bagi wisatawan yang berkunjung adalah tingkat keamanan. Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain. keamanan juga diartikan sebagai suatu situasi yang terlindung dari bahaya (keamanan objektif), adanya perasaan (keamanan) subjektif dan bebas dari keragu-raguan (Sodakh dan Tumbel, 2016). Sodakh dan Tumbel (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tigkat keamanan berpengaruh simultan dan parsial terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Haris dkk

(2018) bahwa keamanan adalah salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kepuasan seseorang dalam mengunjungi tempat tertentu.

Selain tingkat keamanan hal penting yang diutamakan dalam penyajian wisata bagi pengelola maupun masyarakat di destinasi wisata Sangeh adalah kenyamanan wisatawan di destinasi wisata. Kenyamanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perasaan enak dan nyaman, sejuk dan bersih, tenang dan damai. Zaenal dan Edriana (2017) menyebutkan bahwa kenyamanan dan keamanan harus selalu dijaga secara sejalan dan bersinergi untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Kenyamanan selalu menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata. Kenyamanan adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh pada keputusan wisatawan untuk berkunjung ulang ke destinasi yang bersangkutan (Juniawan dkk, 2017).

Selain faktor keamanan dan kenyamanan produk wisata yang disuguhkan kepada wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Sangeh merupakan hal yang sangat penting yang mampu menarik wisatawan untuk datang dan menikmati produk wisata di destinasi wisata Sangeh. Kalebos (2016) menyebutkan bahwa kualitas produk wisata dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga hal ini akan meningkatkan peluang wisatawan untuk datang kembali ke destinasi wisata. Hal yang sama juga disebutkan oleh Soebiyantoro (2009) atraksi wisata tergolong ke dalam produk wisata mendorong kunjungan wisatawan semakin beragam dan menarik produk wisata yang tersedia maka semakin menarik minat wisatawan. Produk wisata yang ditawarkan di destinasi wisata Sangeh meliputi : keramahtamahan masyarakat lokal, keindahan alam,

udara yang sejuk dan bersih, atraksi dan tingkah laku lucu monyet, wisata *souvenir* maupun oleh-oleh dan wisata kuliner yang mampu menambah kepuasan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata Sangeh.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan maka akan mempengaruhi pendapatan pekerja maupun masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata Sangeh. Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor-faktor produksi (Sukirno, 2001). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Kesejahteraan dalam konteks ekonomi terkait erat dengan kegiatan produksi (Idayati dan Setiawina, 2019).

Kesejahteraan adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok akan makanan, pakaian, tempat tinggal, kesempatan menempuh pendidikan dan memiliki pekerjaan yang sesuai yang nantinya dapat menjangkau kebutuhan hidupnya (Fahrudin, 2012). Bagiana dan Yasa (2017) menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. Semuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh pekerja maka semakin tinggi kemungkinan untuk tercapainya tingkat kesejahteraan. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh

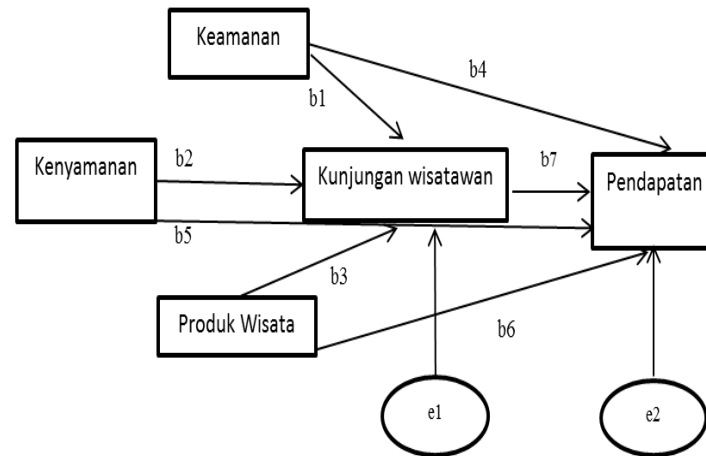
tingkat keamanan, kenyamanan, dan produk wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata Sangeh, (2) menganalisis pengaruh tingkat keamanan, kenyamanan, dan produk wisata terhadap pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata Sangeh, dan (3) menganalisis pengaruh tidak langsung dari tingkat keamanan, kenyamanan, dan produk wisata terhadap pendapatan masyarakat sekitar melalui jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata Sangeh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemai, Kabupaten Badung karena Desa Sangeh merupakan obyek wisata berbasis alam yang dikelola oleh desa adat dan keberadaannya mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, saat ini destinasi wisata Sangeh telah ditetapkan menjadi salah satu agrowisata yang akan menunjang pariwisata Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keamanan, kenyamanan, produk wisata, kunjungan wisatawan, dan pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata Sangeh. *Software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS dalam mengukur pengaruh tingkat keamanan, kenyamanan, dan produk wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata Sangeh. Objek dari penelitian ini fokus pada variabel utama yaitu jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata Sangeh, menggunakan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu, jumlah kunjungan wisatawan (Y1) dan pendapatan (Y2), dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu, tingkat keamanan (X1), kenyamanan (X2), dan

produk wisata (X3), serta variabel intervening yaitu, jumlah kunjungan wisatawan (Y1).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah observasi non perilaku dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung melihat segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata Sangeh, wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang telah disiapkan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara terstruktur adalah persepsi masyarakat mengenai pendapatan masyarakat, tingkat keamanan, kenyamanan, produk wisata dan kunjungan wisatawan di destinasi wisata Sangeh. Selanjutnya yaitu wawancara mendalam terhadap 93 responden yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses mencari informasi kepada informan kunci dari obyek yang akan diteliti. Narasumber dalam wawancara ini adalah pihak yang menaungi dan bertanggung jawab dalam destinasi wisata Sangeh yaitu pihak Bendesa Adat dan Perbekel Desa Sangeh. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam adalah mengenai peran obyek wisata bagi masyarakat di Desa Sangeh dan Faktor apa saja dianggap paling mempengaruhi kunjungan wisatawan di destinasi wisata Sangeh. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *path analysis* atau analisis jalur. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkat keamanan, kenyamanan, dan produk wisata terhadap pendapatan masyarakat di sekitar obyek wisata melalui jumlah kunjungan wisatawan di Obyek wisata *Mankey Forest* Sangeh.



Gambar 1. Model Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Tingkat Keamanan, Kenyamanan Dan Produk Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Destinasi Wisata Sangeh

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa anak panah b1, b2 dan b3 menuju pada variabel kunjungan wisatawan (Y1) menunjukkan pengaruh langsung antara X1, X2 dan X3 terhadap Y1, dan anak panah b4, b5, dan b6 menuju variabel pendapatan menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan sebagai variabel intervening pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y2, terdapat dua persamaan struktural yaitu:

Persamaan sub struktural I : $Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$

Persamaan sub struktural II : $Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2$

Keterangan :

X1 : Keamanan

X2 : Kenyamanan

X3 : Produk Wisata

Y1 : Kunjungan Wisatawan

Y2 : Pendapatan Masyarakat di sekitar destinasi wisata Sangeh

b1...b7: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

e : Error

Pengujian Variabel Kunjungan Wisatawan sebagai Variabel Intervening dengan Uji Sobel

- 1) Pengaruh tidak langsung tingkat keamanan (X1) terhadap pendapatan (Y2) melalui variabel intervening jumlah kunjungan wisatawan (Y1). Menggunakan statistik uji yaitu:

$$S_{\beta_1\beta_7} = \sqrt{\beta_7^2 S_{\beta_1}^2 + \beta_1^2 S_{\beta_7}^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

S_{β_1} = standar *error* koefisien regresi variabel X1 terhadap Y1

S_{β_7} = standar *error* koefisien regresi variabel Y1 terhadap Y2

$$Z = \frac{\beta_1\beta_7}{S_{\beta_1\beta_7}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

β_1 = Koefisien pengaruh variabel X1 terhadap Y1

β_7 = Koefisien pengaruh variabel Y1 terhadap Y2

- 2) Pengaruh tidak langsung tingkat kenyamanan (X2) terhadap pendapatan (Y2) melalui variabel intervening jumlah kunjungan wisatawan (Y1). Menggunakan statistik uji yaitu:

$$S_{\beta_2\beta_7} = \sqrt{\beta_7^2 S_{\beta_2}^2 + \beta_2^2 S_{\beta_7}^2} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

S_{β_2} = standar *error* koefisien regresi variabel X2 terhadap Y1

S_{β_7} = standar *error* koefisien regresi variabel Y1 terhadap Y2

$$Z = \frac{\beta_2\beta_7}{S_{\beta_2\beta_7}} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

β_2 = Koefisien pengaruh variabel X2 terhadap Y1

β_7 = Koefisien pengaruh variabel Y1 terhadap Y2

- 3) Pengaruh tidak langsung produk wisata (X3) pendapatan (Y2) melalui

variabel intervening jumlah kunjungan wisatawan (Y1). Menggunakan statistik uji yaitu:

$$S_{\beta_3\beta_7} = \sqrt{\beta_7^2 S_{\beta_3}^2 + \beta_3^2 S_{\beta_7}^2} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

S_{β_3} = standar *error* koefisien regresi variabel X3 terhadap Y1

S_{β_7} = standar *error* koefisien regresi variabel Y1 terhadap Y2

$$Z = \frac{\beta_3\beta_7}{S_{\beta_3\beta_7}} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

β_3 = Koefisien pengaruh variabel X3 terhadap Y1

β_7 = Koefisien pengaruh variabel Y1 terhadap Y2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Badung Terletak antara 08°14'20" - 08°50'48" Lintang Selatan, dan 115°05'00" - 115°26'16" Bujur Timur, Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buleleng, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten : Bangli, Gianyar, dan Kota Denpasar, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten tabanan. Luas Wilayah Kabupaten Badung adalah 418,52 Km² atau sekitar 7,43% dari daratan Pulau Bali. terdiri dari 6 kecamatan, 16 kelurahan, dan 46 desa. Luas wilayah Kabupaten Badung Per Kecamatan adalah sebagai berikut: Kecamatan Kuta dengan luas area 17,52 Km², Kecamatan Mengwi dengan luas area 82 Km², Kecamatan Abiansemai dengan luas area 69,01 Km², Kecamatan Petang dengan luas area 115 Km², Kecamatan Kuta utara dengan luas wilayah 33,86 Km² dan Kecamatan Kuta

selatan dengan luas wilayah 101, 13 Km². (Kabupaten Badung dalam Angka, 2018).

Destinasi wisata adalah obyek wisata yang terletak di Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemai Kabupaten Badung yang sudah mulai di rintis pada 1 Januari 1996. Destinasi wisata Sangeh adalah kawasan hutan pala dan fauna kera abu-abu didalamnya. Destinasi wisata Sangeh sepenuhnya berada dibawah naungan Desa Adat, 25% pendapatan obyek wisata akan menjadi sumber pajak ke pemerintah dan sisanya 25% dikelola untuk pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di obyek wisata, 25% untuk tenaga kerja dan sisanya dikelola untuk pembangunan infrastruktur pura dan biaya *upakara* yang digunakan saat *odalan* di pura-pura yang ada di Desa Adat Sangeh.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran tentang karakteristik responden, yaitu dengan jumlah 93 orang responden yang menerima manfaat dari pengembangan destinasi wisata Sangeh. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan 47 orang perempuan dan 46 orang laki-laki. Masyarakat yang menerima manfaat dan ikut terlibat dalam pengembangan destinasi wisata berkisar antara usia 16-75 tahun. Mayoritas masyarakat yang menerima manfaat dan ikut terlibat dalam pengembangan destinasi wisata Sangeh mayoritas berada pada kelompok umur 46-55 tahun sebesar 36,6% sebanyak 34 responden diikuti dengan responden pada kelompok umur 36-45 tahun sebesar 27,9% sebanyak 26 orang responden yang masih dalam usia produktif sedangkan

responden yang tergolong usia lanjut sebesar 3,2% sebanyak 3 orang responden pada rentangan usia 66-75 tahun.

Mayoritas responden dalam penelitian ini sebagian besar telah mengenyam pendidikan pada tingkat SMA/SMK sebesar 66,75 atau sebanyak 62 orang responden dan sisanya sebesar 2,1% tidak tamat/tidak sekolah, 18,2% SD, 6,5% SMP dan 6,5% telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pekerjaan responden yang paling banyak adalah pedagang dan wiraswasta, masing-masing sebesar 35,4% atau sebanyak 33 orang responden dan sisanya sebesar 29,3% bermatapencarian sebagai pekerja swasta. Tingkat keamanan di destinasi wisata *Forest Sangeh* pada indikator X1.1 dan X1.3 paling banyak responden menjawab Sangat Setuju sebesar 39,8% dan 40,9% sedangkan pada indikator X1.2 responden paling banyak memilih jawaban cukup setuju yaitu sebesar 35,5%. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan di destinasi wisata *Sangeh* sudah dapat terjaga dengan baik.

Hasil penelitian mengenai variabel Kenyamanan di destinasi wisata *Sangeh* pada indikator X2.1, X2.2 dan X2.3 responden paling banyak menyatakan setuju sedangkan untuk indikator X2.4 jawaban responden paling banyak adalah Sangat Setuju yaitu sebesar 39,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa penjagaan terhadap monyet sudah dapat terlaksana dengan baik dan dari segi pelayanan dan penerimaan masyarakat juga sudah baik terhadap wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata *Sangeh*.

Produk wisata pada indikator X3.1 jawaban responden paling banyak yaitu Sangat setuju sebesar 34,4%, sedangkan ada indikator X3.2 jawaban responden

paling banyak yaitu Cukup setuju sebesar 39,8% dan pada indikator X3.3 jawaban responden paling banyak adalah Setuju sebesar 35,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa harga tiket masuk ke obyek wisata sudah sesuai dengan produk wisata yang disuguhkan kepada wisatawan dan pengembangan obyek wisata mampu mendorong inovasi pengembangan produk-produk baru bagi masyarakat lokal.

Jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata Sangeh dari kedua indikator jawaban responden paling banyak yaitu Setuju sebesar 33,3% dan 39,8% hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik di obyek wisata dan promosi yang dilakukan oleh masyarakat juga mampu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Pendapatan masyarakat pada indikator Y2.1 dan Y2.3 responden paling banyak menjawab Sangat Setuju yaitu sebesar 34,4% dan 40,9% sedangkan indikator Y2.2 responden lebih banyak menjawab cukup setuju yaitu sebesar 36,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan obyek wisata sudah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, mampu membuka lapangan kerja dan mampu meningkatkan motivasi berwirausaha bagi masyarakat di sekitar destinasi wisata Sangeh.

Persamaan Struktural I Pengaruh Tingkat Keamanan, Kenyamanan, dan Produk Wisata Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan di Destinasi Wisata Sangeh

Pengujian persamaan I dilakukan untuk melihat pengaruh Tingkat Keamanan, Kenyamanan, dan Produk Wisata Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan di Destinasi Wisata Sangeh menggunakan program *SPSS*, dengan nilai kekeliruan taksiran standar I sebesar 0,411 maka dapat dihitung persamaan regresi sebagai berikut:

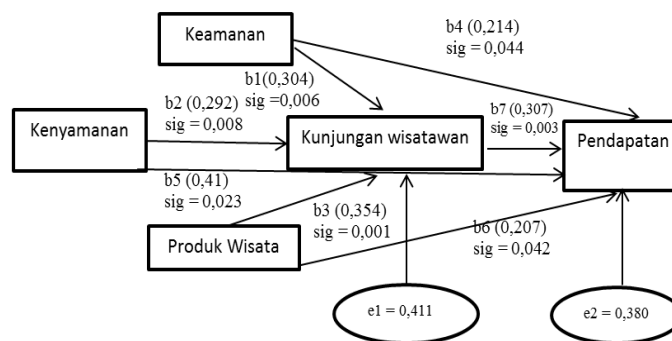
$$Y_1 = 0,304 X_1 + 0,292 X_2 + 0,345 X_3$$

Persamaan Struktural II Pengaruh Tingkat Keamanan, Kenyamanan, Produk Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Masyarakat di Sekitar Destinasi Wisata Sangeh

Pengujian persamaan II dilakukan untuk melihat pengaruh Tingkat Keamanan, Kenyamanan, Produk Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap pendapatan masyarakat Di sekitar destinasi wisata Sangeh menggunakan program *SPSS* dengan nilai kekeliruan taksiran standar I sebesar 0,380 maka dapat dihitung persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,214 X_1 + 0,241 X_2 + 0,207 X_3 + 0,307 X_4$$

Berdasarkan dari persamaan regresi 1, dan persamaan regresi 2 serta nilai kekeliruan taksiran standar, maka dapat dibuat Diagram Analisis Jalur Penelitian pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Analisis Jalur (*Path Analysis*) Pengaruh Tingkat Keamanan, Kenyamanan Dan Produk Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Destinasi Wisata Sangeh
Pengaruh Tingkat Keamanan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan di Destinasi Wisata Sangeh

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,304 dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ ini

berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata Sangeh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sodakh dan Tumbel (2016) yang menyebutkan bahwa keamanan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kunjungan wisatawan. Selanjutnya, Sodakh (2016) menyebutkan bahwa peningkatan keamanan dan pelayanan di obyek wisata mampu menarik minat kunjungan wisatawan ke suatu obyek wisata.

Pengaruh Kenyamanan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan di Destinasi Wisata Sangeh

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,292 dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata Sangeh. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Zaenal dan Edriana (2017) menyebutkan bahwa kenyamanan dan keamanan harus selalu dijaga secara sejalan dan bersinergi untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

Pengaruh Produk Wisata Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan di Destinasi Wisata Sangeh

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,345 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hal ini menunjukkan bahwa produk wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian ini sejalan dengan Sutopo (2016) menyatakan bahwa produk wisata berpengaruh positif terhadap keputusan wisatawan dalam mengunjungi obyek

wisata. Selain itu kualitas produk wisata menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, penurunan kualitas produk wisata menyebabkan penurunan terhadap jumlah kunjungan (Akama et al, 2003).

Pengaruh Tingkat Keamanan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Sekitar Destinasi Wisata Sangeh

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,214 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti bahwa tingkat keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata Sangeh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfien (2014) menyatakan bahwa 62% peningkatan pendapatan nelayan dipengaruhi oleh peran petugas keamanan yang berjaga dengan baik sehingga meningkatkan keamanan di sekitar pantai.

Pengaruh Kenyamanan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Sekitar Destinasi Wisata Sangeh

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,241 dan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti bahwa kenyamanan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata Sangeh. Kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke obyek wisata akan meningkatkan peluang membeli kembali sehingga akan meningkatkan pendapatan di masa depan (Rozak dan Basiya, 2012). Sejalan dengan hal tersebut Marlioni dan Saputra (2017) juga mengungkapkan bahwa pelayanan di obyek wisata mampu meningkatkan perekonomian pedagang kecil, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan membuka peluang kerja baru.

Pengaruh Produk Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Sekitar Destinasi Wisata Sangeh

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,207 dan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya produk wisata berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata Sangeh.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Sekitar Destinasi Wisata Sangeh

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,307 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata Sangeh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Wijaya dan Sudiana (2016) Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap retribusi obyek wisata dan juga akan berpengaruh terhadap pendapatan obyek wisata.

Pengujian Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan sebagai Variabel Intervening dengan Uji Sobel

- 1) Pengujian variabel jumlah kunjungan wisatawan (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh tingkat keamanan (X_1) terhadap pendapatan (Y_2).
Berdasarkan hasil z hitung sebesar $2,09 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti jumlah kunjungan wisatawan (Y_1) sebagai variabel mediasi tingkat keamanan (X_1) dan pendapatan (Y_2).

- 2) Pengujian variabel jumlah kunjungan wisatawan (Y1) sebagai variabel intervening pengaruh kenyamanan (X2) terhadap pendapatan (Y2). Berdasarkan hasil z hitung sebesar $2,045 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti jumlah kunjungan wisatawan (Y1) sebagai variabel mediasi kenyamanan (X2) terhadap pendapatan (Y2).
- 3) Pengujian variabel jumlah kunjungan wisatawan (Y1) sebagai variabel intervening pengaruh produk wisata (X3) terhadap pendapatan (Y2). Berdasarkan hasil z hitung sebesar $2,32 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti jumlah kunjungan wisatawan (Y1) sebagai variabel mediasi produk wisata (X3) terhadap pendapatan (Y2).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat keamanan, kenyamanan dan produk wisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata Sangeh.
- 2) Tingkat keamanan, kenyamanan dan produk wisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata Sangeh.
- 3) Tingkat Keamanan, kenyamanan dan produk wisata berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan masyarakat di destinasi wisata Sangeh melalui jumlah kunjungan wisatawan dalam bentuk mediasi secara parsial.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan citra keamanan obyek wisata di mata wisatawan sebaiknya keamanan di luar kawasan obyek wisata juga dijaga dengan baik karena belakangan ini di sekitar Desa Adat Sangeh terdapat kasus pencurian hal ini ditakutkan mampu mempengaruhi penilaian wisatawan terhadap destinasi wisata Sangeh.
- 2) Kenyamanan wisatawan saat melakukan perjalanan wisata menjadi kunci utama terhadap penilaian citra obyek wisata dan akan meningkatkan minat kunjungan kembali ke obyek wisata, untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan sebaiknya disediakan fasilitas yang menunjang kenyamanan seperti toilet umum dan pusat informasi bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata
- 3) Untuk mencegah gangguan kenyamanan yang disebabkan oleh kenakalan monyet petugas obyek wisata sebaiknya agar menghimbau wisatawan agar berhati-hati dengan barang bawaan, tidak mengganggu aktivitas monyet dan lebih berhati-hati saat memberi makanan monyet. Peningkatan kenyamanan agar lebih efisien sebaiknya disediakan pos-pos kesehatan untuk melakukan pertolongan pertama apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya kecelakaan ataupun terkena gigitan monyet di kawasan obyek wisata.
- 4) Selama ini di destinasi wisata Sangeh sering digunakan untuk melakukan foto *prawedding* namun hal tersebut tidak menentu setiap harinya. Untuk

meningkatkan minat wisatawan perlu ditingkatkan fasilitas penunjangnya seperti arena bermain anak dan pembuatan spot foto yang unik dan menarik.

REFERENSI

- Abuamoud, Ismaiel Naser, James Libbinb , Janet Greenc and Ramzi ALRousan. 2014. Factors affecting the willingness of tourists to visit cultural heritage sites in Jordan. *Journal of Heritage Tourism*. Vol. 9, No. 2, 148– 165.
- Akama, Jhon.S dan Kieti, Damiannah Mukethe. 2003. Measuring tourist satisfaction with Kenya's wildlife safari: a case study of Tsavo West National Park. *Journal Tourism Management* 24 (2003) 73–81.
- Alfien, Pekandele. 2014. Fungsi Petugas Keamanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol 12, No 1.
- Anton H, Gunawan & Reza Y. Siregar. 2009. Survey Of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 45, No. 1, 2009: 9–38
- Artana Yasa, I Komang oka dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), h: 63-71.
- Ardika, I Wayan dan Budhiasa, Gede sujana. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 8(1) : 89.
- Basiya dan Rozak, Hasan Abdul. 2012. Kualitas Dayatarik Wisata, Kepuasan Dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah. Volume 1 No 2.
- Bernabe, E. 2009. Income, Income Inequality, Dental Caries and Dental Care Levels : An Ecological Study in Rich Contries. *International Joernal Departement of Epidemiology and Public*. 9(43) : 294-301.
- Brata, Ida Bagus dan Pemayun, A.A. Gde Putra. 2018. Human Resource Competency Tourism Bali together with ASEAN Economic Community. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*. Vol. 5 No. 2, March 2018, pages: 186~194 ISSN: 2395-7492
- Darma, Gede Eka Sucita, I GPB. Sasrawan Mananda, Ni Putu Eka Mahadewi. 2015. Faktor-Faktor Pemilihan Paket Wisata Kintamani-Monkey Forest Tour Oleh Wisatawan Mancanegara (Studi Kasus Biro Perjalanan Wisata Destination Asia). *Jurnal IPTA* Vol. 3 No. 1 ISSN : 2338-8633.

- Edgell. D.L, Allen M.D, Smith G and Swanson, J.R. 2008. Tourism Policy and Planning Yesterday, Today, and Tomorrow. Dalam First Edition, USA: Elsevier.
- Erwidodo dan Ray Trewin. 2011. The Social Welfare Impact of Indonesia Dairi Policies. *Journal Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. The Aga Khan University. 2(3) : 55-84.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial . Bandung: Refika Aditama.
- Hampton, M. P. & Jeyacheya, J. 2015. Power, Ownership and Tourism in Small Islands: Evidence from Indonesia. *Jurnal World Development*, 70:481–495.
- Haris, Salsabila Tyas Pradipta, Ninda Putri Maulidya, Lulu Chyntia Desari, Alina Cynthia Dewi. 2018. Analisis Pengaruh Kenyamanan, Ketersediaan, dan Keamanan Pelayanan Kampus Terhadap Kepuasan Mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta (UPNVJ). *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC* ISSN: 2579-6429.
- Hau, Tan Chi dan Omar, Khatijah. 2014. The Impact of Service Quality on Tourist Satisfaction: The Case Study of Rantau Abang Beach as a Turtle Sanctuary Destination. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol 5 No 23. ISSN 2039-2117
- Hukom, Alexandra. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), h: 120-129.
- Hwang, Doohyun dan Stewart Wiliam P. 2017. Social Capital and Collective Action in Rural Tourism. *Journal of Travel Research*. Vol. 56(1) 81–93.
- Idayati, I Dewa Ayu Istri dan Setiawina, Nyoman Djinar. 2019. The Factors That Effect The Productivity And Welfare Of The Trade Business Umkm In Denpasar City. *International Journal of Education and Social Science Research*. Vol. 2, No. 04. ISSN 2581-5148
- Indiradewi, Ni Made Ayu dan A.A Istri Ngurah Marhaeni. 2016. Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mina Pedesaan pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (1), h: 68-79.
- Inskeep, E, 1991. Tourism Planning At Integrated and Sustainable Development Approach. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Jiuxia, Sun dan Xi Zhang. 2014. Interactions between Economic and Social Capitals of Tourist Communities:A Case Study of Dai Park in Xishuangbanna. *Kamla-Raj 2014 Anthropologist*, 18(3): 1029-1039 (2014)
- Juniawan, I Made. Ni Made Oka Karini, Luh Gede Leli Kusuma Dewi. 2017. Karakteristik Dan Persepsi Kenyamanan Wisatawan Mancanegara Di Pantai Kuta Bali. *Jurnal IPTA*. Vol. 5 No. 1. e-ISSN : 2548-7930. p-ISSN : 2338-8633.
- Kalebos, Fatmawati. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* Vol 4 ,No.3. ISSN : 489-502..

- Khan, Abdul Highe, Haque , Ahasanul, Muhammad Sabbir Rahman. 2013. What Makes Tourists Satisfied? An Empirical Study on Malaysian Islamic Tourist Destination. *Journal of Scientific Research*. 14 (12): 1631-1637.
- Kozak, Metin dan Rimmington, Mike. 1999. Measuring tourist destination competitiveness: conceptual considerations and empirical Findings. *International Of Journal Hospitality Management*. 18 (1999) 273}283.
- Kurniawati, Eva, Djamhur hamid, Luchman Hakim. 2018. Peran Masyarakat Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 54 No. 1.
- Lee, Cheng-Fie dan Chen Kuang-Yang. 2016. Exploring factors determining the attractiveness of railway tourism. *Journal Of Travel & Tourism Marketing*. ISSN: 1054-8408.
- Marliani, Gusti dan Saputra, Rifky Gunawan Adi . 2017. Dampak Keberadaan Obyek Wisata Lok Laga Ria Terhadap Perekonomian Keluarga Di Sekitar Obyek Wisata Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Pada Pedagang Sektor Informal). *JURNAL RISET INSPIRASI MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN* Volume 1 No. 2.
- Prabu, M, Nabaz Nawzad Abdullah dan G. Madan Mohan. 2019. An Empirical Study on the Satisfaction Level of National and International Tourists towards Natural Attractions in Kurdistan. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*. Volume 8 (2) - (2019) ISSN: 2223-81.
- Rasmen Adi, I Nyoman. Suyana Utama, I Made. Sri Budhi, Made Kembar. Purbadharmaja, Ida Bagus Putu. 2017. The Role of Government in Community Based Tourism and Sustainable Tourism Development at Penglipuran Traditional Village – Bali. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. Volume 22, Issue 6, Ver.13 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845.
- Rukini, Arini, Putu Simpen dan Nawangsih, Esthisatari. 2015. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan*. 8 [2] : 136 - 141
- Sari Dewi, I Gusti Ayu Kartika Candra, Suyana Utama, Made, Marhaeni, A.A.I.N. 2017. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial Dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga Di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal PIRAMIDA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 7(1) : 39.
- Sintayehu, Kassegn Birhanu Aynalem and Sewent Tesefay. 2016. Employment Opportunities and Challenges in Tourism and Hospitality Sectors. *Journal of Tourism & Hospitality*. 5:6. 10.4172/2167-0269.
- Sodakh, Poppy Margaretith Nivranti dan Tumbel, Altje. 2016. Pelayanan, Keamanan Dan Daya Tarik Mempengaruhi Minat Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Alam Gunung Mahawu, Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 01.
- Sunariani, Ni Nyoman, Made Sukarsa, Made Kembar Sri Budhi, dan AAIN. Marhaeni. 2014. Kontribusi Pelaksanaan Ritual Hindu Terhadap

- Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), h: 145-154.
- Suniastha Amerta, I Made. 2017. The Role of Tourism Stakeholders at Jasri Tourism Village Development, Karangasem Regency. *International Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol. 1 No. 2, e-ISSN: 2550-7001, p-ISSN: 2550-701X.
- Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Teori Ekonomi Mikro Edisi Empat. Jakarta : Penerbit Rajawali.
- Sutopo, Iham Surgawi. 2016. Analisis Pengaruh Produk Wisata, Persepsi Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Wisatawan Dalam Mengunjungi Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Puri Maerokoko Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 5, Nomor 4. ISSN 2337-3792.
- Sugiyono. 2009 . Metode Penelitian Bisnis. Cetakan keenam. Bandung: CV Alfabet.
- Sugiyono 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. CV. Alfabet
- Sugiyono 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. CV. Alfabet
- Sugiyono 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. CV. Alfabet
- Tajeddini, Kayhan, Ratten, Vanessa, Denisa, Mela. 2017. Female tourism entrepreneurs in Bali, Indonesia. *Journal of Hospitality and Tourism Management* 31 (2017) 52-58.
- Timothy, D.J. 1999. Participatory Planning: a View of Tourism in Indonesia. *Annals of Tourism Research*, 26(2): 371- 391.
- Urmila Dewi, Made Heny, Chafid Fandeli dan M. Baiquni. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *KAWISTARA*. Volume 3 No. 2.
- Wearing, S.L. and Donald, Mc. 2001. "The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationship between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities." *Journal of Sustainable Tourism*.
- Wijaya, I Gusti Agung Satrya dan I Ketut Djayastra. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3 [11] : 513-520 ISSN: 2303-0178.
- Wijaya, Ida Bagus Agastya Brahmmana dan Sudiana, I Ketut. 2016. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5 (12), h: 1384-1407.
- Zaenal, Fanani, dan Edriana Pangestuti. 2017. Analisis Keamanan Dan Kenyamanan Objek Wisata Penanjakan 1 Bromo. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 49 No. 2*.

